

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.<sup>2</sup> Dalam Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu ilmu yang mendukung kemajuan dan pembangunan ilmu teknologi adalah matematika. Matematika diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dijelaskan, bahwa matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpadu pada perkembangan IPTEK.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui tercapai tujuan pendidikan dengan mengetahui hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan

---

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 35

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan....*, hal. 310

<sup>4</sup> Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal 56

pendidikannya.<sup>5</sup> Namun di Indonesia hasil belajar siswa masih sangat memprihatinkan. Hasil penelitian *The Third International mathematic an Science Study Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 menyebutkan, bahwa diantara 38 negara, prestasi siswa SMP Indonesia berada dalam urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan tapi ternyata hingga saat ini belum menjadi pelajaran yang difavoritkan.<sup>6</sup>

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa sampai saat ini hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil pra survey nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Tahun Pelajaran 2011/2012 bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil observasi dan wawancara yang ditujukan bagi siswa kelas VIII SMP Islam Durenan, diperoleh hasil:

1. Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran matematika.

---

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.46-47

<sup>6</sup> Moch Masykur dan Abdul Halim Fatoni, *Mathematical Intelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 72

2. Masih terdapat siswa yang tidak bisa mengerjakan soal baik tugas maupun latihan yang diberikan oleh guru secara individu.
3. Masih terdapat siswa yang cenderung menyalin jawaban guru daripada mengerjakan sendiri.
4. Siswa yang pandai lebih mendominasi dalam pembelajaran maupun pengerjaan soal secara individu.
5. Banyak siswa yang tidak bertanya saat diberikan kesempatan bertanya karena takut diremehkan oleh teman-temannya.
6. Banyak siswa yang beranggapan mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga interaksi antara siswa dan guru saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat rendah.
7. Sebagian siswa masih menunggu perintah yang harus dikerjakan, jarang sekali yang memiliki inisiatif dalam belajar. Kejadian tersebut sering terjadi pada jam-jam kosong, tidak dimanfaatkan untuk belajar, sehingga sangat sulit menuntaskan materi belajar.

Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru sering kali berceramah panjang lebar menjelaskan materi yang diajarkan dan memaksakan kepada siswa untuk mendengarkan ceramah yang diberikan. Akibat guru yang demikian, maka banyak siswa yang hanya duduk dengan posisi di atas meja atau hanya tangan berada di bawah meja. Hal ini

terjadi, karena siswa ingin mendengarkan ceramah, dan siswa tidak berbicara sendiri. Padahal berdasarkan pengamatan model ceramah itu selain tidak efektif, juga mendatangkan kebosanan, apabila model ceramah yang dilakukan guru tidak menarik. Akibatnya hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa dan guru sudah berusaha keras, tetapi nilainya selalu rendah.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan bersifat *teacher centered*, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru. Seharusnya guru memberi strategi belajar yang berpusat pada siswa, strategi belajar yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, menjadikan siswa trampil dan berani mengemukakan pendapatnya serta meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi mengajar dianggap relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, maka guru dituntut untuk memberikan perubahan yang lebih baik. Guru harus mampu menumbuhkan kreativitas siswa dan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, sehingga berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran matematika.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 213

Dalam arti luas belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat dilakukan selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya dari rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Tutor sebaya adalah teman yang lebih pandai.<sup>8</sup>

Teman sebaya dikelas bisa menjadi guru bagi yang lainnya. Guru kelas hanya berperan sebagai fasilitator, membiarkan mereka belajar sendiri dalam kelas. Proses belajar teman sebaya memungkinkan anak belajar dengan caranya sendiri. Anak bisa menjadi guru bagi temannya. Mereka bisa menggunakan bahasanya sendiri yang lebih mudah dipahami. Komunikasi bisa berjalan tanpa hambatan. Karena pola pikir mereka sama, bahasa yang dipakai seperti ketika bermain bersama.<sup>9</sup>

Di samping itu adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangku atau teman untuk melaksanakan perbaikan.<sup>10</sup> Sistem tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Karena mereka memiliki banyak kesamaan ciri-ciri sosial yaitu tingkat usia, tingkah laku atau psikologis.<sup>11</sup> Untuk mendukung

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 276

<sup>9</sup> Y. B. Mangunwijaya, *Belajar Sejati Versus Kurikulum Nasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 108

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 25

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 145

keterlaksanaan model pembelajaran tutor sebaya ini guru harus memilih materi yang tepat. Adapun materi yang digunakan adalah bangun ruang prisma dan limas.

Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua bidang sejajar, serta beberapa bidang yang saling berpotongan menurut garis sejajar. Dua bidang sejajar tersebut dinamakan bidang alas dan bidang atas. Bidang-bidang lainnya disebut bidang tegak, sedangkan jarak antara kedua bidang (bidang atas dan bidang alas prisma tersebut) disebut tinggi prisma.<sup>12</sup> Sedangkan limas adalah bangun ruang yang alasnya berbentuk segi banyak (segitiga, segi empat atau segi lima) dan bidang sisi tegaknya berbentuk segitiga yang berpotongan pada satu titik.<sup>13</sup>

Bangun ruang kubus dan balok merupakan bagian dari prisma. Kubus mempunyai ciri khas, yaitu memiliki sisi yang sama.<sup>14</sup> Bangun kubus juga bagian dari limas. Kubus mempunyai permukaan, sehingga kubus mempunyai luas permukaan. Luas permukaan kubus sama dengan luas jaring-jaring kubus.<sup>15</sup> Begitu pula dengan luas permukaan prisma dan limas. Jadi dengan mempelajari luas permukaan dan volume bangun ruang prisma dan limas secara tidak langsung akan mempelajari bangun ruang kubus dan balok. Selain itu dalam mempelajari materi pokok bangun ruang prisma dan limas bisa dikaitkan dengan

---

<sup>12</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 110

<sup>13</sup> Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 225

<sup>14</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...*, hal. 110

<sup>15</sup>Mukhlis dan Ngapiningsih, *Matematika untuk kelas IX SMP dan MTs* (Klaten : PT Intan Pariwara, 2005), 93

benda-benda di kehidupan sehari-hari misalnya contoh prisma yaitu tenda kemah dan contoh limas yaitu piramida. Oleh karena itu materi ini cocok untuk didiskusikan dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya siswa bisa saling bekerja sama dalam pemecahan masalah, siswa yang lebih pandai bisa membantu temannya yang masih kesulitan memahami materi pokok bangun ruang prisma dan limas. Hal ini akan mempermudah mereka dalam memahami konsep yang sulit. Siswa juga akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Maka dari itu penulis mencoba meliti hasil belajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang baik dan kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Dedi Herianto dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Belajar Microsoft Excel Di Kelas VIII SMP II Mei Banjaran” dengan besar pengaruhnya 46% dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh Sitti Rahmawati dengan judul “Peningkatan prestasi belajar Siswa kelas XII IPA 7 Terhadap Redoks dan elektrokimia dengan Menggunakan Sistem Tutor Sebaya”. Hasil dari penelitian siklus satu rata-rata mencapai



89,5 %, naik menjadi 98 % pada siklus dua dan tiga. Hal ini lebih meyakinkan penulis untuk mencoba menggunakan model pembelajaran dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Prisma dan Limas pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma dan limas pada siswa kelas VIII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma dan limas pada siswa kelas VIII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma

dan limas pada siswa kelas VIII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma dan limas pada siswa kelas VIII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dan empiris dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>16</sup> Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dilapangan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini hipotesisnya dapat dinyatakan dengan Ha yaitu: “Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Prisma dan Limas pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011/2012”.

---

<sup>16</sup> Tim Laboratorium, *Pedoman Penyusun Skripsi*, (Tulungagung:STAIN, 2011), hal.8

<sup>17</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.41

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan menambahkan wawasan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa matematika pada materi pokok bangun ruang prisma dan limas.

### **b. Secara Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out-put* pendidikan yang berkualitas.

#### **2. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan kreatif dalam mengelola kelas agar materi matematika tidak membosankan.

#### **3. Bagi Siswa**

Siswa semakin kreatif, mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton sehingga meningkatnya prestasi/hasil belajar siswa.

#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang penerapan tutor sebaya dan dapat menambah pengalaman peneliti dan untuk menyiapkan strategi menghadapi berbagai masalah setelah nanti terjun langsung di dunia pendidikan.

#### 5. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya jurusan pendidikan matematika di STAIN Tulungagung.

### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan hasil belajar matematika siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan model pembelajaran konvensional.
2. Materi difokuskan pada volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar (prisma dan limas).
3. Penelitian dilakukan pada kelas VIII SMP Islam Durenan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Prisma dan Limas pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011/2012” tidak menyimpang dari tujuan semula dan juga tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan perlu adanya penegasan istilah-istilah yang meliputi:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>18</sup>
- b. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.<sup>19</sup>
- c. Tutor Sebaya adalah siswa yang pandai yang dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai.<sup>20</sup>
- d. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Anton M. Moeliono, et. all., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) Hal. 664.

<sup>19</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 5

<sup>20</sup> Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika....*, hal. 276

<sup>21</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 14

- e. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.<sup>22</sup>
  - f. Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua bidang sejajar. Dua bidang sejajar itu dinamakan bidang alas dan bidang atas.<sup>23</sup>
  - g. Limas adalah bangun ruang yang alasnya berbentuk segi banyak (segitiga, segi empat, atau segi lima) dan bidang sisi tegaknya berbentuk segitiga yang berpotongan pada satu titik.<sup>24</sup>
2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini meneliti “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Prisma dan Limas pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011/2012”. Dalam penelitian ini model pembelajaran tutor sebaya dilakukan secara berkelompok. Guru menerangkan materi pokok bangun ruang prisma dan limas, memberi penjelasan secara umum kemudian membagi siswa secara heterogen menjadi beberapa kelompok, siswa yang mempunyai kemampuan lebih ditunjuk sebagai tutor. Setiap kelompok diberi soal yang berkaitan dengan materi

---

<sup>22</sup> Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika ...*, hal. 17

<sup>23</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika SD...*, hal.110

<sup>24</sup> Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep.....*, hal. 225

pokok bangun ruang prisma dan limas, kemudian memberi mereka waktu yang cukup untuk persiapan untuk berdiskusi, sementara tugas tutor menjelaskan kepada kelompoknya masing-masing.

Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan hasil diskusinya sesuai dengan tugas yang telah diberikan ke depan kelas. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat.

#### **H. Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian teks atau isi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

## BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, (h) sistematika skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) pendekatan konstruktivistik, (c) model pembelajaran tutor sebaya, (d) pembelajaran matematika (e) hasil belajar (f) tinjauan materi bangun ruang prisma dan limas (g) implementasi model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma dan limas (h) penelitian terdahulu

## BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (a) rancangan penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel, (c) data variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data (f) prosedur penelitian.



#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang laporan hasil penelitian, (a) deskripsi latar belakang dan keadaan obyek penelitian, (b) penyajian data hasil penelitian (c) analisis data dan (d) replikasi dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan, surat izin penelitian, surat bimbingan dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Prisma dan Limas pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011/2012”**.